

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang tidak bisa hilang selama kehidupan manusia masih ada. Pendidikan pada dasarnya sudah ada sejak manusia ada di bumi ini. Pendidikan merupakan proses terus menerus, tidak berhenti. Dengan semakin berkembangnya perbedaan manusia, maka masalah dunia pendidikan semakin kompleks, termasuk dalam masalah tujuannya pendidikan. Hal ini sesuai dengan perkembangan zaman.

Dalam perspektif teoritik pendidikan seringkali diartikan dan dimaklumi orang secara beragam, tergantung pada sudut pandang masing-masing. Terjadinya perbedaan penafsiran pendidikan dalam konteks akademik merupakan hal yang lumrah, bahkan dapat semakin memperkaya khazanah berpikir manusia.

Mempersiapkan siswa untuk dapat meningkatkan tantangan kehidupan pada masa yang akan datang adalah kewajiban kita semua, baik orang tua, sekolah maupun masyarakat. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan tugas besar yang diemban oleh segenap manusia Indonesia. Karena kemajuan sebuah negara akan ditentukan oleh kualitas dan kuantitas pendidikan warganya.

Maka dari itu untuk mendukung peningkatan pendidikan diperlukan berbagai upaya dari semua pihak, terutama pendidikan. Sebagaimana tertera dalam Undang-undang RI No 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Depdiknas: 2003) bahwa :

“Pendidikan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Henderson dalam Uyoh Sadulloh (2017 hlm 4) pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir.

GBHN dalam Uyoh Sadulloh (2017:5) mengemukakan pengertian pendidikan bahwa: "Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu usaha yang disadari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia, yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup".

Menurut UU NO 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1

ayat 1 mengatakan bahwa :

'Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara

Undang- undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Menurut UU NO 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 6

mengatakan bahwa: "Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur pendidikan formal dalam setiap jenjang dan jenis pendidikan".

Pendidikan merupakan hak setiap warga Negara tidak memandang siapapun baik orang yang terpendang, pejabat maupun orang biasa, dan merupakan kewajiban Negara, masyarakat dan keluarga. Pendidikan dilaksanakan demi mewujudkannya ahlak yang mulia serta mengembangkan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) ketiga hal tersebut harus berkembang dengan baik

Dari beberapa pengertian pendidikan di atas ada beberapa prinsip dasar tentang pendidikan yang akan dilaksanakan: Pertama, bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup. Usaha pendidikan sudah dimulai sejak manusia lahir dari kandungan ibunya sampai tutup usia. Kedua, bahwa tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab semua manusia diantaranya tanggung jawab orang tua, tanggung jawab masyarakat, dan tanggung jawab pemerintah. Ketiga, suatu keharusan karena dengan pendidikan manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang. Karena pendidikan itu pada dasarnya membimbing generasi muda untuk mencapai generasi yang lebih baik terutama dalam aspek afektif atau sikap.

Guru sebagai pelaksanaan pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan melalui berbagai teknik dan cara yang ditampilkannya dikelas. Bagaimana baiknya komponen-komponen lain dalam pendidikan seperti siswa, sarana dan prasarana sekolah, kurikulum dan lingkungan sekolah apabila guru sebagai pelaksananya tidak baik, maka akan mendapatkan yang tidak baik pula. Minat memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan pembelajaran akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat dalam belajar. Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami. Dalam meningkatkan minat belajar siswa, proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan, siswa bekerja dan mengalami apa yang ada dilingkungan secara individu maupun kelompok. Minat belajar sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. Siswa akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Menurut Enis dalam Susanto (2016, hlm 121), berpikir kritis adalah suatu berpikir dengan tujuan membuat keputusan masuk akal tentang apa yang diyakini atau dilakukan. Berpikir kritis merupakan kemampuan menggunakan logika. Logika

merupakan cara berpikir untuk mendapatkan pengetahuan yang disertai pengkajian kebenaran berdasarkan pola penalaran tertentu.

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan di era globalisasi ini sangat berkembang dengan pesat. Hal ini tidak terlepas dari peranan dunia pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil studi penelitian bahwa Indonesia berada di tingkat rata-rata. Hasilnya studi dari PPK (*Program for Internasional*) yaitu ternyata masih banyak siswa dalam membangun keterampilannya itu masih kurang, bahkan kebanyakan siswa yang belum memiliki kemampuan untuk membuat dan mempertimbangkan kesimpulan, memberikan penjelasan yang lebih lanjut, juga dalam mengatur strategi dan taktik dalam menyelesaikan permasalahan. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kemampuan berpikir kritis pada siswa, selain itu juga bahwa masih banyak siswa yang pasif dan bersikap tak acuh selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut diakibatkan oleh beberapa faktor. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, dan faktor eksternal yang merupakan faktor dari luar seperti guru dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Meningkatkan kemampuan berpikir kritis adalah salah satu aspek penting dalam pembelajaran, maka guru harus pandai dalam memilih teknik dan strategi, pendekatan dan metode ataupun model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Setiap konsep akan lebih dipahami dan diingat apabila disajikan dengan metode dan cara yang tepat.

Menurut Hordward Kingsley dalam Sudjana (2017, hlm 22-23) hasil belajar adalah suatu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Adapun menurut Gagne hasil belajar adalah informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan motoris.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penilaian hasil yang dicapai oleh setiap siswa dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotor yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar.

Setelah melakukan observasi pada saat pembelajaran di SDN 130 Sekelimus Bandung pada saat pembelajaran di kelas IV pada tanggal 15 Maret 2017 ternyata fenomena-fenomena yang muncul diantaranya kurangnya berpikir kritis siswa dan

acuh ketika pembelajaran, pemahaman guru dalam penggunaan model pembelajaran masih kurang, guru hanya menggunakan metode ceramah saja ketika proses pembelajaran, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir dalam memecahkan suatu masalah, pembelajaran berpusat pada guru sehingga siswa cenderung pasif dalam pembelajaran dan guru tidak menggunakan media ketika proses belajarnya, kurangnya minat belajar siswa, kurangnya kerjasama antar siswa tersebut disebabkan karena saling mengandalkan satu sama lain, sehingga hanya ada satu atau dua orang yang mengerjakan tugas kelompoknya sedangkan siswa yang lain tidak ikut mengerjakan.

Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor dari siswa sendiri dan faktor dari guru kelasnya. Faktor-faktor dari siswa adalah (1) siswa cenderung kurang berminat dalam belajar, (2) siswa cenderung mengandalkan satu orang ketika ada tugas kelompok yang harus dikerjakan, (3) Hasil ulangan menunjukkan dari jumlah siswa 20 orang, nilai siswa yang tuntas hanya 5 orang dan yang tidak tuntas 15 orang. Perincian nilai siswa sebagai berikut, nilai yang belum mencapai KKM nilai 55= 4 orang, nilai 60= 6 orang, nilai 65= 5 orang, nilai yang sudah mencapai KKM nilai 70= 3 orang, sedangkan yang sudah mencapai lebih dari nilai KKM nilai 80= 2 orang

Sedangkan faktor guru kelas adalah (1) guru hanya memberikan tugas mengerjakan soal dari buku tanpa diberi penjelasan dahulu (2) guru tidak mengontrol peserta didik ketika ada kegiatan berkelompok (3) tidak menggunakan model yang tepat dan tidak adanya media pembelajaran ketika proses belajar mengajar.

Melihat hasil belajar siswa di SD Negeri 130 Sekelimus Bandung pada pembelajarannya dinilai masih kurang optimal. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pemahaman siswa masih sangat rendah sehingga masih banyak siswa yang belum mencapai KKM, sebagaimana yang ditetapkan sekolah nilai KKM yaitu 70

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru yang memiliki peran sebagai motivator, tutor dan fasilitator harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, bermakna, menyenangkan, dan menggunakan media pembelajaran yang

tepat. Salah satu pendekatan pengajaran dalam pembelajaran tematik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual untuk merangsang peserta didik belajar. PBL merupakan model pembelajaran yang dirancang secara inovatif dan revolusioner agar peserta didik mendapat pengetahuan penting yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut pendapat di atas bahwa Penerapan model pembelajaran Problem Based learning (PBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk berpikir kritis, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Cara Berpikir kritis dan Hasil belajar siswa Dengan Menggunakan Model *Pembelajaran Berbasis Masalah* Pada Tema Kaya nya Negeriku Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia Pada Siswa Kelas 4 SDN 130 Sekelimus Kota Bandung dapat berpikir kritis dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

B. Identifikasi Masalah

Ditinjau dari latar belakang diatas, maka penulis menemukan beberapa masalah diantaranya:

1. Ketika ada soal tugas dalam buku, siswa tidak bisa mengerjakan karena tidak ada penjelasan terlebih dahulu dari gurunya cara-cara bagaimana mengerjakannya soal tersebut
2. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dikarenakan tidak ada kemauan dari gurunya itu sendiri sehingga dapat mengakibatkan kemampuan berpikir kritis siswa berkurang
3. Minat belajar siswa kurang ketika belajar karena tidak menekankan siswa untuk aktif, kreatif dan inovatif ketika belajar sehingga siswa cenderung bosan ketika belajar
4. Kurang kerjasama antar siswa karena tidak menekankan siswa untuk aktif dalam berkelompok
5. Rendahnya hasil belajar siswa karena Siswa kurang mendalami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan diatas dapat dirumuskan masalah secara umum adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran disusun untuk meningkatkan cara berpikir kritis dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada subtema pemanfaatan kekayaan alam diindonesia dikelas IV SDN 130 Sekelimus Bandung ?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan cara berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada subtema pemanfaatan kekayaan alam diindonesia dikelas IV SDN 130 Bandung?
3. Apakah melalui model pembelajaran berbasis masalah dapat

meningkatkan cara berpikir kritis siswa pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia dikelas IV SDN 130 Sekelimus

4. Apakah melalui model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia pada siswa kelas IV SDN 130 Sekelimus Kota Bandung ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan diatas maka tujuannya adalah

1. Untuk mengetahui rencana pelaksanaan pembelajaran disusun dalam meningkatkan cara berpikir kritis dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada subtema pemanfaatan kekayaan alam diindonesia dikelas IV SDN 130 Sekelimus Bandung ?
2. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan cara berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada subtema pemanfaatan kekayaan alam diindonesia dikelas IV SDN 130 Bandung?
3. Untuk mengetahui keberhasilan model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan cara berpikir kritis siswa pada subtema Pemanfaatan Kekayaan alam di indonesia dikelas IV SDN 130 Sekelimus Bandung
4. Untuk mengetahui keberhasilan model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia pada siswa kelas IV SDN 130 Sekelimus Bandung

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Agar cara berpikir kritis dan hasil belajar siswa SDN 130 Sekelimus Kota Bandung pada subtema pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia meningkat dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan model pembelajaran yang dapat meningkatkan cara berfikir kritis dan hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam merancang strategi pembelajaran.

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan cara berpikir kritis dan hasil belajar siswa
- 2) Melatih siswa agar mampu belajar berdiskusi dan memecahkan suatu permasalahan
- 3) Memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna
- 4) Terciptanya keaktifan siswa dengan meningkatnya cara berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia
- 5) Agar cara berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 130 Sekelimus Kota Bandung meningkat serta guru dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* sehingga hasil belajar siswa meningkat.

3. Bagi Lembaga

Memberikan masukan bagi sekolah bahwa subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia dengan menggunakan model *problem based learning* dapat digunakan dalam peningkatan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. dengan demikian kualitas sekolah dapat meningkat, jadi kualitas dalam pendidikan pun dapat meningkat.

4. Bagi sosial

Dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan demi mengembangkan lagi model *Problem based learning* untuk tingkatan di sekolah dasar khususnya kelas IV. kemudian untuk lebih mengembangkan pendidikan di Indonesia.

5. Isu Sosial

Hasil penelitian ini di harapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menjadi referensi dan pengalaman nyata dengan model *Problem Based Learning* pada Subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia

F. Definisi Operasional

1. Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah berpikir pada sebuah level yang kompleks dengan menggunakan berbagai proses evaluasi terhadap informasi yang didapatkan

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan keterampilan sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkontribusikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

3. Model *problem based learning*

Problem based learning merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada kerangka teoritik konstruktivisme. Dalam model PBL, Fokus pembelajaran pada masalah yang dipilih sehingga siswa tidak saja mempelajari konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah tetapi juga metode ilmiah untuk memecahkan masalah tersebut. Oleh sebab itu, siswa tidak saja harus memahami konsep relevan dengan masalah yang menjadi pusat perhatian tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang berhubungan dengan keterampilan menerapkan metode ilmiah dalam pemecahan masalah dan menumbuhkan pola pikir berpikir kritis.

G. Sistematika Skripsi

1. Bagian Pembuka Skripsi

- a. Halaman Sampul
- b. Halaman Pengesahan
- c. Halaman Motto dan Persembahan
- d. Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi
- e. Kata Pengantar
- f. Ucapan Terima Kasih
- g. Abstrak
- h. Daftar Isi
- i. Daftar Tabel
- j. Daftar Gambar
- k. Daftar Lampiran

2. Bagian Isi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Identifikasi masalah
- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat Penelitian
- f. Definisi Operasional
- g. Sistematika skripsi S

3. BAB II KAJIAN TEORI

- a. Kajian Teori
- b. Hasil-hasil penelitian terdahulu
- c. Kerangka pemikiran
- d. Asumsi dan hipotesis penelitian

4. BAB III METODE PENELITIAN

- a. Metode penelitian
- b. Desain penelitian
- c. Subjek dan objek penelitian
- d. Pengumpulan data dan instrument penelitian
- e. Teknis analisis data
- f. Prosedur penelitian

5. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- a. Temuan penelitian
- b. Pembahasan temuan penelitian

6. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

- a. Simpulan
- b. Saran

7. BAGIAN PENUTUP

- a. Daftar pustaka
- b. Lampiran
- c. Riwayat hidup